

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bola basket sudah berkembang pesat pertama kali di ciptakan pada akhir abad ke-19. Dr James Nismith, seorang guru pendidikan olahraga di *YMCA International Training School (Springfield college)*, menciptakan olahraga bola basket pada musim gugur tahun 1891. Ketika permainan itu di perkenalkan kepada guru-guru dan sekolah-sekolah lain, popularitasnya meningkatkan dan berangsur-angsur menyebar sehingga ke luar dari negara-negara bagian wilayah timur laut Amerika Serikat. Selama paruh pertama abad ke-20, liga-liga dan asosiasi-asosiasi bola basket baru didirikan untuk mengakomodasi minat yang semakin berkembang terhadap permainan tersebut. Selama masa inilah bola basket menjadi sebuah olahraga yang disetujui oleh *National Collegiate Athletic Association (NCAA)* dan menjadi salah satu cabang olahraga Olimpiade.

Sebelum akhir tahun 1940-an sebuah liga bola basket pria gabungan di bentuk ketika dua liga profesional yang sudah berkembang kempis menggabungkan kekuatan untuk menciptakan *National Basketball Association (NBA)*. *NBA* menjadi tujuan akhir bagi para pemain bola basket yang terampil, tetapi asosiasi ini hanya di peruntukkan bagi para pemain bola basket pria. Di indonesia, untuk meningkatkan prestasi bola basket telah ada kompetisi yang di kenal dengan nama KOBATAMA (Kompetisi Bola Basket Utama) yang sekarang di ganti menjadi IBL atau NBL (*National Basket league*). Kepopuleran pertandingan bola basket di tingkat nasional membawa pengaruh yang positif bagi

masyarakat terutama pada pelajar dan remaja yang ingin berprestasi di cabang olahraga basket. Perkembangan olahraga disekolah juga sangat baik karena pastinya di dukung dengan adanya pertandingan bola basket tingkat pelajar yang diadakan PERBASI-SU (Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia Sumatra Utara).

Olahraga bola basket akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang sangat pesat, yaitu dengan banyaknya perkumpulan dan pertandingan serta banyaknya jumlah penonton dalam suatu pertandingan baik orang tua maupun muda. Hal ini memberikan gambaran bahwa pemain bola basket sangat populer dan di gemari oleh masyarakat banyak.

Sesuai dengan pengamatan atau survey yang di lakukan peneliti di SMP TAMAN SISWA Binjai pada bulan Januari 2013, bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, guru olahraga cenderung hanya menggunakan metode gaya komodo, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri dan siswa kurang memahami teknik mengoper bola, siswa sering mengeluh, bosan, tidak mau bermain bola basket di karenakan bola terlalu berat, keras, sulit untuk melakukan pengoperan bola dengan baik dan dampak dari bola yang terlalu berat, keras siswa kurang berminat untuk mempelajari mengoper bola, siswa mengeluh sakit telapak tangan, maka guru penjas tidak terlalu memaksakan untuk melakukan mengoper bola dengan baik. Dalam melakukan passing bola basket dan kadang guru melakukannya permainan bola basket antar

siswa, banyak kesalahan dalam teknik mengoper bola basket dan tidak sesuai dengan peraturan permainan bola basket.

Di SMP TAMAN SISWA Binjai dimana sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki bola basket sebanyak 4 buah, lapangan bola basket yang memadai. Akan tetapi siswa yang berminat untuk bermain bola basket hanya sedikit siswa yang ikut, masih banyak juga siswa belum sempurna dimana masih kurangnya mengoper bola yang dilakukan siswa, terbukti setiap kali ada pertandingan antar pelajar, siswa SMP TAMAN SISWA selalu kalah dalam bertanding bahkan tidak mau mengikuti di karenakan kurang memahami teknik mengoper bola dengan baik.

Maka penulis mencoba meneliti apakah berhasil mencapai tujuan apabila dalam pembelajaran penjas, guru menggunakan media modifikasi, dimana media modifikasi adalah sebagai pengganti media asli seperti bola basket untuk mencapai hasil pembelajaran mengoper bola basket tercapai dan siswa dapat mengoper bola basket dengan baik dan benar, memberikan motivasi siswa. Karena sarana yang kurang di sekolah, sehubungan dengan pengertian dan manfaat dari sarana adalah: dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu di perhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif, sama halnya seperti pada pembelajaran

mengoper bola basket memerlukan sarana sebagai prosedur untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Maka seperti halnya dari jumlah 35 siswa, di antaranya 20 laki-laki dan 15 perempuan yang terdapat satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi mengoper bola, siswa yang mampu hanya sekitar 12 siswa, berarti dari data tersebut hanya 34,2% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan mengoper bola, namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasik yang ditetapkan yaitu 70% dari keseluruhan siswa.

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dan peneliti adalah menerapkan media bola yang dimodifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam media yang dimodifikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil yang baik karena peneliti memfokuskan pada media bola yang dimodifikasi sebagai alat penggabungan bola basket supaya siswa dapat mengoper/passing bola dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut: Pelaksanaan *passing* siswa masih sangat rendah?. Perkenaan bola pada saat melakukan *passing*?. Apakah siswa saat melakukan *passing* tidak ada yang main-main?, pada saat melakukan *passing* dengan menggunakan bola yang dimodifikasi siswa dapat memasing dengan baik?. Apakah bola yang dimodifikasi berpengaruh terhadap hasil kemampuan *passing*?. Mengapa *passing* tidak tuntas?.

C. Pembatasan Masalah

Karena baanyaknya masalah maka peneliti membatasi masalah ini, adalah Apakah manfaat mengoper bola basket dengan *operan setinggi dada (Chest pass)* menggunakan media bola yang di modifikasi dapat meningkatkan proses pembelajaran kelas VIII SMP TAMAN SISWA Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah pemanfaatan media modifikasi untuk memperbaiki proses pembelajaran mengoper bola dalam permainan bola basket kelas VIII SMP TAMAN SISWA Binjai Tahun Ajaran 2012/2013 berjalan dengan baik?

E. Tujuan Penelitian

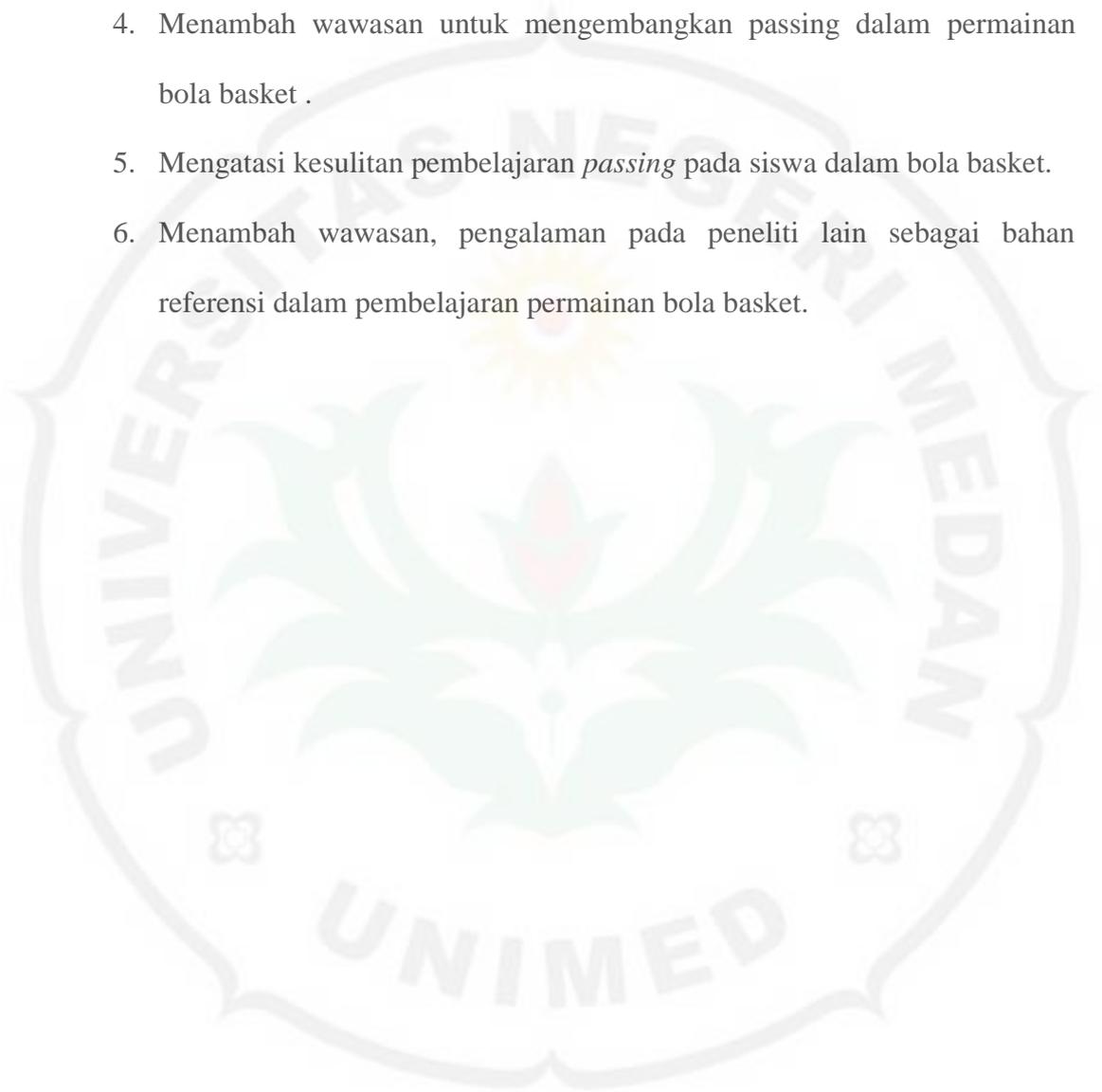
Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk memperbaiki proses pembelajaran mengoper bola yang di modifikasi pada permainan bola basket di kelas VIII SMP TAMAN SISWA Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian di atas dapat di peroleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bahan masukan kepada guru olahraga dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengoper bola dengan cara memodifikasi media bola sebagai pembelajar.
2. Menambah wawasan, pengalaman peneliti dalam pengembangan pembelajaran bola basket.
3. Memperbaiki proses *passing* pada pembelajaran permainan bola basket.

4. Menambah wawasan untuk mengembangkan passing dalam permainan bola basket .
5. Mengatasi kesulitan pembelajaran *passing* pada siswa dalam bola basket.
6. Menambah wawasan, pengalaman pada peneliti lain sebagai bahan referensi dalam pembelajaran permainan bola basket.



THE
Character Building
UNIVERSITY